

**MANAGEMENT JOGJA MUSIC SCHOOL (JMS)
YOGYAKARTA
PADA PEMBELAJARAN KELAS GITAR DAN BASS**

JURNAL



Oleh:

Kurnia Ulil Albab

1410031017

**JURUSAN SENI DRAMA TARI DAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2018**

**MANAGEMENT JOGJA MUSIC SCHOOL (JMS) YOGYAKARTA
PADA PEMBELAJARAN KELAS GITAR DAN BASS**

Oleh:

Kurnia Ulil Albab (kurniaulilalbab04@gmail.com)

Sarjiwo (sarjiwoisi@gmail.com)

Gandung Djatmiko (gandungdjatmiko@gmail.com)

ABSTRACT

This study aims to uncover the management of Jogja Music School (JMS) Yogyakarta in learning guitar and bass classes which include: planning, organizing, actuating, and controlling (monitoring implementation, evaluating implementation and evaluating)

This study uses a qualitative method. Data collection techniques used are observation, interviews, literature studies, and document studies. Data analysis techniques use triangulation by comparing data from observations, and drawing conclusions.

The results showed that the management of Jogja Music School (JMS) Yogyakarta in guitar and bass class learning had fulfilled four management functions, namely starting from planning (lesson planning on guitar and bass classes) which included: arranging course schedules, preparing learning materials, and preparing media . Organizing (organizing learning administration on guitar and bass classes), which includes: goal formulation, staffing, and facilitating. Actuating (implementing / driving learning on guitar and bass classes), which includes: efficiency, communication, and compensation or reward and controlling (implementation monitoring, evaluating the implementation and evaluating learning on guitar and bass classes), namely supervision carried out by each teacher or instructor to students through evaluation at the beginning or end of learning.

Keywords: *Management, Jogja Music School (JMS) Yogyakarta, Learning Guitar and Bass.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap manajemen *Jogja Music School* (JMS) Yogyakarta pada pembelajaran kelas gitar dan bass yang meliputi: *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian administrasi), *actuating* (pelaksanaan/penggerakan), dan *controlling* (pengawasan pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan mengevaluasi).

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, studi pustaka, dan studi dokumen. Teknik analisis data menggunakan triangulasi dengan cara membandingkan data dari hasil pengamatan, dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen *Jogja Music School* (JMS) Yogyakarta pada pembelajaran kelas gitar dan bass sudah memenuhi empat fungsi manajemen yaitu mulai dari *planning* (perencanaan pembelajaran pada kelas gitar dan bass) yang meliputi: mengatur jadwal kursus, menyiapkan materi pembelajaran, dan menyiapkan media. *Organizing* (pengorganisasian administrasi pembelajaran pada kelas gitar dan bass), yang meliputi: perumusan tujuan, *staffing*, dan *fasilitating*. *Actuating* (pelaksanaan/penggerakan pembelajaran pada kelas gitar dan bass), yang meliputi: efisiensi, komunikasi, dan kompensasi atau penghargaan serta *controlling* (pengawasan pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan mengevaluasi pembelajaran pada kelas gitar dan bass), yaitu pengawasan dilakukan oleh masing-masing pengajar atau instruktur kepada siswa melalui evaluasi setiap awal atau akhir pembelajaran.

Kata kunci: Manajemen, *Jogja Music School* (JMS) Yogyakarta, Pembelajaran Gitar dan Bass.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu sarana yang sangat berpengaruh dalam proses pembangunan suatu bangsa. Pendidikan merupakan keterpaduan antara ilmu pengetahuan dan teknologi, seni, dan etika. Ketiga hal tersebut memiliki ciri-ciri, yaitu: keseimbangan, transdisiplin, sistemik, dan menyesuaikan dengan trilogi pendidikan, yaitu peningkatan kemampuan *basic science*, budi pekerti, dan tradisi baca dan tulis (Sumaryanto, 2010: 4).

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab VI Pasal 13 Ayat (1) tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa jalur pendidikan terdiri atas Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal, dan Pendidikan Informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Pendidikan Formal adalah jalur pendidikan

yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Sedangkan Pendidikan Non Formal adalah jalur pendidikan yang berada di luar kaidah Pendidikan Formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan Informal adalah jalur pendidikan yang berada di dalam keluarga dan lingkungan. Masing-masing pendidikan tersebut memiliki keunikan-keunikan tersendiri. Salah satunya yaitu Pendidikan Non Formal yang bersifat praktis dan fleksibel.

Pendidikan Non Formal (PNF) merupakan pendidikan yang bersifat praktis dan fleksibel, sehingga dapat dengan mudah dimanfaatkan oleh peserta didik/warga belajar dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapinya (Evans dalam Marzuki, 2012: 95). Pendidikan Non Formal memiliki ciri sebagai berikut: pendidikannya berjangka pendek, program pendidikannya merupakan paket yang sangat khusus, persyaratan pendaftarannya lebih fleksibel, sekuensi materi lebih luwes, tidak berjenjang kronologis, serta perolehan dan keberartian ijazah tidak seberapa terstandarisasi. Contoh: kursus, penataran, dan pelatihan (Faisal dalam Suprijanto, 2008: 7).

Kursus musik merupakan program pendidikan dan pelatihan yang menggunakan Kurikulum Berbasis Kompetensi Musik yang dibuat berdasarkan tuntutan perubahan terhadap Sistem Pendidikan Non Formal, yaitu perlunya suatu sistem yang dapat melatih dan mendidik warga belajar agar memiliki keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang diperlukan untuk dapat beradaptasi dan menerapkan berbagai disiplin ilmu serta merespon secara kritis terhadap arus globalisasi yang terjadi sangat cepat dalam segala bidang, baik dalam lingkup nasional maupun internasional (Kementerian Pendidikan Nasional, 2011).

Pengaruh belajar musik sangat penting untuk menyeimbangkan antara pikiran, kehendak, dan perasaan manusia. Dalam menyampaikan pelajaran musik, perlu pendidik dan manajemen yang baik agar proses pembelajaran di kelas berjalan dengan benar. Tenaga pendidik yang profesional adalah yang memiliki kompetensi dengan kemampuan yang dapat diandalkan, berdaya guna, dan berhasil guna, dalam melayani dan membantu partisipan pada proses pembelajaran (Rifa'i, 2009: 8). Oleh karena itu peranan seorang pendidik sangat penting, mulai dari menyiapkan

materi dan memilih metode pembelajaran, mengevaluasi, serta harus mengetahui dan memahami perkembangan setiap siswa agar proses pembelajaran berjalan lancar. Pemilihan materi pelajaran yang tidak sesuai dengan keterampilan siswa, kurang variasi dalam memilih materi pelajaran dan penggunaan metode pembelajaran yang kurang sesuai dengan keadaan siswa sehingga dapat menghambat kelancaran proses pembelajaran yang dilakukan (Suprijanto, 2005: 24). Untuk mengatasi masalah tersebut, pembelajaran musik di lembaga Pendidikan Non Formal menjadi pilihan banyak orang karena lebih efektif dan efisien dibandingkan sekolah formal. Salah satunya yaitu *Jogja Music School (JMS)* Yogyakarta.

Jogja Music School (JMS) Yogyakarta, merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bergerak dalam bidang pendidikan musik non formal. Didirikan oleh Chasan Muhammad pada 10 desember tahun 2009. JMS bertempat di jalan Godean Km 3 Nomer 1, Kajor, Gamping, Sleman, DI Yogyakarta. Gedung yang digunakan JMS adalah *basement* gedung toko buku *Social Agency*. Pada mulanya usaha tersebut memanfaatkan rumah sebagai tempat kursus, lambat laun jumlah peminat semakin banyak dan menyesuaikan kapasitas.

Jogja Music School (JMS) Yogyakarta mempunyai visi dan misi untuk kedepannya, yaitu dengan visinya menjadi kursus musik terbaik di Yogyakarta dan misinya menciptakan siswa yang mampu bermain musik dengan baik dan berbudi pekerti yang baik pula. Program belajar pendidikan tersebut diwujudkan dalam beberapa program kelas, yaitu: *private class*, *group class*, *digital music producting and recording class*, dan *disc jockey (DJ) class*.

Program *private class* yaitu pembelajaran bagi seorang siswa yang akan dibimbing langsung dengan satu pelatih atau instruktur. Pilihan pada *private class*, terdiri dari: drum, perkusi, vokal klasik, vokal pop dan klasik, gitar elektrik dan gitar klasik, bass, *keyboard*, piano pop dan piano klasik, biola pop dan biola klasik, *saxophone*, terompet dan flute. Program ini untuk siswa yang ingin belajar lebih fokus.

Group class yaitu tiap kelas terdiri dari dua sampai lima siswa. Kelas ini bertujuan untuk mempersiapkan dan menumbuhkan kerjasama antar sesama siswa

untuk penampilan di atas panggung dalam format grup. *Group class* terdiri dari: band, ansambel biola, ansambel perkusi, ansambel gitar, *vocal group*, orkestra, dan ansambel *keyboard*.

Digital music production dan *recording class*, *digital music production* merupakan pilihan kelas bagi siswa yang ingin menjadi *music producer*. Materi Pelatihan yang di ajarkan meliputi: *music producting*, *digital aranging*, dan *recording*. Sedangkan kelas *recording* diperuntukkan bagi siswa yang ingin menjadi *audio engineer*. Materi pelatihan yang di ajarkan terdiri dari: *set up*, *recording*, *mixing* dan *mastering*. *Disc Jockey (DJ) Class* adalah sebuah kelas bagi siswa yang ingin menjadi seorang *Disc Jockey (DJ)*. Siswa akan berlatih keterampilan memainkan musik dan *sound* menggunakan *mixer* serta teknik permainan *Disc Jockey (DJ)*.

Jogja Music School (JMS) Yogyakarta tentunya telah mempunyai program pengajaran yang tersusun secara rapi dalam kurikulum dan siap diajarkan kepada siswa. Sarana dan prasarana alat musiknya juga telah lengkap. Proses pembelajaran di *JMS* juga mengadakan ujian evaluasi kenaikan *grade* setiap 6 bulan sekali untuk seluruh siswa *JMS*. Pada ujian evaluasi tersebut terdapat kriteria bagi siswa yang dapat mengikuti ujian, yaitu mampu menyelesaikan pembelajaran kelas gitar dan bass dari *grade 1* sampai *grade 6*. Kriteria ini didapatkan dari hasil seleksi para instruktur atau guru kelas gitar dan bass yang dilaksanakan satu bulan sebelum diadakan ujian.

Uraian di atas memberi gambaran bahwa pendidikan musik non formal khususnya *Jogja Music School (JMS) Yogyakarta*, merupakan salah satu alternatif bagi yang ingin belajar musik lebih efektif dan efisien serta sesuai dengan keinginan. Oleh karena itu, hal tersebut menarik dijadikan objek penelitian untuk mengetahui bagaimana manajemen *Jogja Music School (JMS) Yogyakarta* pada pembelajaran kelas gitar dan bass. Fokus penelitian ini pada manajemennya, yaitu untuk mengetahui bagaimana *planning* (perencanaan pembelajaran pada kelas gitar dan bass di *JMS*), *organizing* (pengorganisasian administrasi pembelajaran pada kelas gitar dan bass di *JMS*), *actuating* (pelaksanaan/penggerakan pembelajaran pada kelas gitar dan bass di *JMS*), dan *controlling* (pengawasan pelaksanaan,

menilai pelaksanaan dan mengevaluasi pembelajaran pada kelas gitar dan bass) di *Jogja Music School (JMS) Yogyakarta*.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Jenis data yang digunakan adalah jenis data kualitatif, data kualitatif pada penelitian ini dapat mendeskripsikan tentang bagaimana manajemen *Jogja Music School (JMS) Yogyakarta* pada pembelajaran kelas gitar dan bass. Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain: observasi, wawancara, studi pustaka, dan studi dokumen. Teknik validasi data yang digunakan adalah teknik triangulasi, dan analisis data yang digunakan adalah data yang bersumber dari hasil teknik pengumpulan data.

Pada penelitian ini menggunakan teori manajemen dari George R Terry dalam buku M. Jazuli Manajemen Seni Pertunjukan Edisi 2, yang menyatakan fungsi dasar manajemen sebagai proses dinamis yang meliputi fungsi-fungsi manajemen yaitu *planning, organizing, actuating, dan controlling*.

Hasil dan Pembahasan

1. Gambaran Umum *Jogja Music School (JMS) Yogyakarta*

Jogja Music School (JMS) Yogyakarta yang bertempat di jalan Godean Km 3 Nomer 1, Kajor, Gamping, Sleman, DI Yogyakarta, merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bergerak dalam bidang pendidikan musik non formal. Gedung yang digunakan JMS adalah *basement* gedung toko buku *Social Agency* baru. Pada mulanya usaha tersebut memanfaatkan rumah sebagai tempat kursus, lambat laun jumlah peminat semakin banyak dan menyesuaikan kapasitas. Lembaga ini memiliki struktur organisasi (pengurus dan staf pengajar) yang berfungsi sesuai dengan perannya masing-masing. Tata tertib guru maupun siswa dan biaya kursus berjalan sesuai dengan apa yang ditetapkan, jenis kursus yang beraneka ragam membuat lembaga tersebut menjadi salah satu pilihan kursus peserta didik untuk belajar musik.

2. Pembelajaran Pada Kelas Gitar dan Bass di (JMS) Yogyakarta.

Pembejaran gitar dan bass adalah salah satu jenis kelas yang terdapat di *Jogja Music School (JMS) Yogyakarta*, dalam proses pembelajarannya memiliki

kurikulum (gitar klasik, gitar elektrik dan bass) yang digunakan dalam proses belajar mengajar agar sesuai dengan perencanaan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru atau instruktur dan peserta didik gitar dan bass saling membangun hubungan yang baik untuk berjalannya proses belajar mengajar. Materi (gitar klasik, gitar elektrik dan bass) yang diajarkan sesuai kurikulum yang telah tersusun di *Jogja Music School (JMS)* Yogyakarta dengan didukung sarana prasarana yang lengkap dan memadai dari mulai ruang untuk latihan dan alat yang digunakan untuk media pembelajaran. Dalam proses penyampaian materi kepada peserta didik, guru atau instruktur menggunakan metode pembelajaran antara lain, metode *drill*, metode demonstrasi, metode tanya jawab, dan metode resitasi atau penugasan.



3. Manajemen *Jogja Music School (JMS)* Yogyakarta Pada Pembelajaran Kelas Gitar dan Bass.

a. *Planning* (Perencanaan pembelajaran pada kelas gitar dan bass).

Perencanaan adalah serangkaian tindakan yang dilakukan sebelum usaha dimulai hingga proses usaha masih berlangsung, dalam hal ini perencanaan pembelajaran pada kelas gitar dan bass di *Jogja Music School (JMS)* Yogyakarta yaitu: 1) Mengatur jadwal kursus, hal ini dilakukan agar dalam proses pembelajaran pada kelas gitar dan bass di *Jogja Music School (JMS)* Yogyakarta tidak terjadi kesamaan waktu antara murid satu dengan yang lain. 2) Menyiapkan materi pembelajaran, dalam hal ini tidak hanya menyiapkan materi yang akan

diajarkan, tetapi juga materi yang sudah diajarkan. Hal ini dilakukan untuk mengecek apakah siswa sudah paham tentang materi yang sudah diajarkan. 3) Menyiapkan media, selain mengatur jadwal dan menyiapkan materi, instruktur gitar dan bass di *Jogja Music School (JMS)* Yogyakarta sebelum melakukan pembelajaran juga menyiapkan media. Media yang diperlukan antara lain: gitar elektrik, bass elektrik, gitar akustik, gitar klasik, *amplifier* (penguat suara) gitar, *amplifier* (penguat suara) bass dan komputer serta papan tulis. Terdapat kurikulum dan tujuan pembelajaran yang menjadi acuan proses pembelajaran, dengan adanya kurikulum dan tujuan pembelajaran maka pembelajaran gitar dan bass akan berjalan dengan efektif dan efisien. Dalam penyusunan kurikulum dilakukan oleh bagian akademik dan sebagian instruktur.

b. *Organizing* (Pengorganisasian administrasi pembelajaran pada kelas gitar dan bass).

Pengorganisasian diartikan sebagai keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat, tugas, dan tanggung jawab (wewenang) sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan menjadi satu kesatuan kerja sama untuk mencapai tujuan, dalam hal ini pengorganisasian pembelajaran pada kelas gitar dan bass di *Jogja Music School (JMS)* Yogyakarta yaitu: 1) Perumusan tujuan, tujuan didirikan *Jogja Music School (JMS)* Yogyakarta adalah Kursus musik profesional yang berkualitas dari segi pendidikan dan profit dari segi bisnis. Hal ini yang mengacu manajemen pembelajaran pada kelas gitar dan bass dengan penyusunan dari perencanaan hingga proses belajar sesuai sasaran dan mencapai tujuan yang diinginkan. 2) *Staffing* (Kepegawaian), rekrutmen dan penempatan orang pada pembelajaran gitar dan bass di *Jogja Music School (JMS)* Yogyakarta sesuai dengan unsur kualitas personal, hal ini dikarenakan guru atau instruktur gitar dan bass memiliki latar belakang dibidang musik, yaitu lulusan musik dari Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) dan Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta. 3) *Facilitating* (Memfasilitasi), pemberian atau persediaan peralatan dalam manajemen *Jogja Music School (JMS)* Yogyakarta pada pembelajaran kelas gitar dan bass sesuai dengan apa yang dibutuhkan dalam proses belajar. Dalam hal ini dari segi ruangan yang

dilengkapi AC membuat siswa yang belajar menjadi nyaman dan didukung dengan alat atau media pembelajaran yang memadai. Pada proses pembelajaran antara guru atau instruktur dan siswa saling membangun hubungan yang baik untuk berjalannya proses belajar mengajar. Karena salah satu faktor keberhasilan pembelajaran di dalam kelas didukung dengan adanya hubungan yang baik antara guru dan siswa. Keberhasilan pembelajaran adalah hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor, salah satunya yaitu faktor eksternal (Ahmad, 2013: 12). Misalnya terdapat timbal balik antara guru atau instruktur dengan peserta didik yang menanyakan materi yang belum jelas dan belum dipahami.

c. *Actuating* (pelaksanaan atau penggerakan pembelajaran pada kelas gitar dan bass).

Actuating atau Penggerakan adalah menyangkut tindakan-tindakan yang menyebabkan suatu organisasi bisa berjalan ke arah sasaran manajerial. Penggerakan pada penelitian ini meliputi 1) Efisiensi, pemanfaatan sumber daya dan fasilitas pembelajaran pada kelas gitar dan bass di *Jogja Music School (JMS)* Yogyakarta secara optimal untuk mencapai hasil yang maksimal. 2) Komunikasi, terjadinya komunikasi yang baik antara guru atau instruktur gitar dan bass di *Jogja Music School (JMS)* Yogyakarta dengan siswa yang membuat berjalannya proses belajar mengajar menjadi menyenangkan dan tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai. 3) Kompensasi atau Penghargaan, pembelajaran gitar dan bass di *Jogja Music School (JMS)* Yogyakarta setiap bulan selalu mengadakan mini konser untuk melatih mental siswa di atas panggung baik secara individu maupun kelompok. Serta mengasah keterampilan siswa dari materi yang sudah diajarkan. Penghargaan yang bersifat lahir dan batin akan didapatkan apabila siswa tersebut termasuk dalam kategori berprestasi. Dalam pelaksanaan pembelajaran gitar dan bass guru atau instruktur menggunakan beberapa metode untuk menyampaikan materi, meskipun metode yang disampaikan kepada peserta didik sama, namun cara penangkapan materi antara siswa satu dengan yang lainnya tentu berbeda. Terlihat dari cara peserta didik menyerap dan menerapkan materi yang sudah diajarkan oleh guru atau

instruktur. Faktor lainnya yaitu dikarenakan beberapa peserta didik yang tidak memiliki alat atau instrumen musik gitar dan bass di rumah untuk mempelajari kembali materi yang sudah di ajarkan, sehingga menghambat dalam perkembangan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu faktor internal peserta didik juga mempengaruhi dalam proses pembelajaran, misalnya *mood* yang berubah-ubah. Seperti pada saat awal pembelajaran dimulai *mood* yang dimiliki peserta didik dalam kondisi yang baik dan bersemangat, sehingga peserta didik dapat mengikuti pembelajaran gitar dan bass dengan lancar, akan tetapi ditengah-tengah pembelajaran *mood* yang dimiliki peserta didik mulai turun dan mulai bosan untuk mengikuti pembelajaran. *Mood* yang turun inilah yang menyebabkan terhambatnya proses pembelajaran gitar dan bass meskipun tujuan pembelajaran tetap dapat tercapai.

d. *Controlling* (Pengawasan pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan mengevaluasi pembelajaran pada kelas gitar dan bass).

Controlling atau pengawasan adalah kegiatan manajer atau pemimpin dalam mengupayakan agar pekerjaan sesuai dengan perencanaan yang ditetapkan dan tujuan yang telah ditentukan. Di *Jogja Music School (JMS)* Yogyakarta Pengawasan seluruh perkembangan peserta didik di JMS termasuk pada kelas gitar dan bass dilakukan oleh bagian akademik terhadap guru atau instruktur yang mengajar dan pengawasan dilakukan oleh masing-masing pengajar atau instruktur kepada siswa melalui evaluasi setiap awal atau akhir pembelajaran. Selain itu, juga mengadakan ujian evaluasi kenaikan *grade* setiap 6 bulan sekali untuk seluruh siswa JMS. Satu bulan sebelum dilaksanakan ujian kenaikan *grade* dengan cara instruktur menyeleksi siswa yang layak mengikuti ujian, apabila dinilai belum memenuhi kriteria untuk mengikuti ujian yang ditentukan JMS siswa belum dapat mengikuti ujian.



Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa manajemen *Jogja Music School (JMS)* Yogyakarta pada pembelajaran kelas gitar dan bass sudah memenuhi 4 fungsi manajemen, yaitu mulai dari *planning* (perencanaan pembelajaran pada kelas gitar dan bass) yang meliputi: mengatur jadwal kursus, menyiapkan materi pembelajaran, dan menyiapkan media. *Organizing* (pengorganisasian administrasi pembelajaran pada kelas gitar dan bass), yang meliputi: perumusan tujuan, *staffing*, dan *fasilitating*. *Actuating* (pelaksanaan/penggerakan pembelajaran pada kelas gitar dan bass), yang meliputi: efisiensi, komunikasi, dan kompensasi atau penghargaan serta *controlling* (pengawasan pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan mengevaluasi pembelajaran pada kelas gitar dan bass), yaitu pengawasan dilakukan oleh masing-masing pengajar atau instruktur kepada siswa melalui evaluasi setiap awal atau akhir pembelajaran. Selain itu, juga mengadakan ujian evaluasi kenaikan *grade*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Marzuki, Saleh. 2012. *Pendidikan Non Formal Dimensi dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan, dan Andragogi*. Bandung: PT Remaja Posdakarya.
- Rifa'i, Achmad. 2009. *Desain Pembelajaran Orang Dewasa*. Semarang: UNNES Press.
- Sumaryanto F, Totok. 2010. *Konsep Pendidikan Seni (Buku Ajar)*. Jurusan Sendratasik, FBS, UNNES.
- Suprijanto. 2008. *Pendidikan Orang Dewasa dari Teori hingga Aplikasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

